

### BAB 3

#### METODE PENELITIAN

##### 3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Penelitian ini menguji pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja lingkungan dengan menggunakan metode *purposive sampling*.

##### 3.2 Model Empiris

Penelitian ini menjelaskan pengaruh langsung serta tidak langsung variabel independen pada variabel dependen dan variabel mediasi. Model regresi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$KK = a_0 + a_1KL + a_2Size + a_3Age + a_4Ast + e \dots \dots \dots (1)$$

$$KK = b_0 + b_1ED + b_2KL + b_3Size + b_4Age + b_5Ast + e \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

$a_0$  dan  $b_0$  = konstanta

KL = Kinerja Lingkungan

ED = *Environmental Disclosure*

KK = Kinerja Keuangan

Size = *Firm Size*

Age = *Firm Age*

Ast = *Asset turnover*

$a_1, a_2, a_3, a_4, b_1, b_2, b_3, b_4, b_5$  = koefisien

e = standar error

### **3.3 Definisi Operasional Variabel**

#### **3.3.1 Kinerja Lingkungan**

Kinerja lingkungan adalah aktivitas perusahaan untuk menciptakan lingkungan yang hijau (*green*) (Suratno dkk, 2006). Penelitian Rakhiemah dan Agustia (2009) menggunakan PROPER sebagai ukuran kinerja lingkungan. Untuk itu, kinerja lingkungan penelitian ini menggunakan sistem peringkat kinerja PROPER yang mencakup pemeringkatan perusahaan dalam lima (5) warna. Warna emas untuk perusahaan yang melakukan pengelolaan lingkungannya dengan baik dan konsisten. Hijau untuk perusahaan yang mengelola lingkungan dengan baik dan dilakukan lebih dari yang disyaratkan. Biru bagi perusahaan yang sudah berupaya dalam pengelolaan lingkungan dan telah sesuai dengan syarat. Merah bagi perusahaan yang belum memenuhi syarat untuk dinyatakan baik dalam pengelolaan lingkungannya. Hitam untuk perusahaan yang pengelolaan lingkungannya dikategorikan buruk. Untuk skor yang diberikan berdasarkan peringkat warna adalah sebagai berikut.

1. Emas : Sangat sangat baik; skor = 5
2. Hijau : Sangat baik; skor = 4
3. Biru : Baik skor = 3
4. Merah : Buruk; skor = 2
5. Hitam : Sangat buruk skor = 1

#### **3.3.2 Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai perusahaan pada periode tertentu untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik (Asmirantho, 2013:270). Rasio yang digunakan adalah rasio profitabilitas ROA sesuai penelitian Hart dan Ahuja

(1996), Iwata dan Okada (2010), dan Arafat dkk. (2012). Ross (2008:64) mengukur rasio tersebut sebagai berikut.

$$\text{ROA} = \text{Net Income} / \text{Total Assets} \quad (3.1)$$

### 3.3.3 *Environmental Disclosure*

*Environmental disclosure* adalah informasi-informasi kegiatan perusahaan terkait lingkungan di masa lalu, sekarang dan yang akan datang (Berthelot dan Magnan, 2003). Wilmshurst dan Frost (2000) mendefinisikan *environmental disclosure* sebagai pengungkapan informasi akan dampak kegiatan perusahaan terhadap lingkungan tempat aktivitas operasional dilakukan. Variabel ini diukur menggunakan Indeks GRI indikator kinerja lingkungan dengan menggunakan GRI 3.1, GRI 4, dan GRI Standar karena menyesuaikan laporan perusahaan. Pengukuran tersebut digunakan juga pada penelitian Lodhia, dkk (2012) dengan menggunakan metode *content analysis* untuk mengukur *environmental disclosure*. Pengukuran *environmental disclosure* dilakukan dengan ada atau tidaknya item informasi pada *annual / sustainability report*. Bila item informasi tidak ada dalam *annual / sustainability report* akan diberi skor "0". Bila ada pada *annual / sustainability report* akan diberi skor "1". Berdasarkan Lodhia, dkk (2012); Oates dan Moradi-Motlagh (2016), rumus *environmental disclosure* dapat dimodifikasi sebagai berikut:

$$\text{ED} = \text{Item yang diungkap} / \text{Total item pengungkapan} \quad (3.2)$$

### 3.3.4 Variabel Kontrol

#### 3.3.4.1 Ukuran perusahaan (SIZE)

Menurut Brigham & Houston (2010:4) ukuran perusahaan adalah ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain. Perusahaan yang lebih besar akan memberikan informasi lingkungannya lebih baik. Patten (1991) mendokumentasikan bahwa pengungkapan sosial meningkat dalam ukuran

perusahaan dan lebih besar dalam industri yang sangat terlihat dan sensitif secara politik. Menurut Kao dkk. (2018), *firm size* dapat diukur dengan rumus:

$$SIZE = \ln (Total\ Assets) \quad (3.3)$$

#### 3.3.4.2 Firm Age (AGE)

Firm age adalah umur dalam suatu perusahaan adalah bagian dari dokumentasi yang menunjukkan tentang apa yang tengah dan yang akan diraih oleh perusahaan (Ulum, 2009). Ahmad dkk. (2018) menemukan bahwa perusahaan yang lebih tua dan yang berasal dari industri yang sangat terkonsentrasi memiliki profitabilitas yang lebih tinggi, sejalan dengan penelitian terdahulu (Capon dkk., 1990). Untuk mengukur umur perusahaan, Chauhan dan Kumar (2018) menggunakan rumus:

$$AGE = \ln (Firm\ Age) \quad (3.4)$$

#### 3.3.4.3 Asset Turnover (AST)

Asset Turnover adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan (Kasmir, 2014). Asset turnover digunakan sebagai variabel kontrol karena dalam penelitian Kao dkk., (2018) menunjukkan bahwa pengaruh asset turnover terhadap kinerja keuangan adalah positif. Dalam Kasmir (2014), rumus asset turnover adalah sebagai berikut.

$$AST = Sales / Total\ Assets \quad (3.5)$$

### 3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif dan pengambilan data bersumber dari data sekunder. Sumber data pada penelitian ini adalah informasi yang berasal dari *annual report* perusahaan pada periode 2013-2018 serta *sustainability report*. Sumber data tersebut didapatkan melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) serta [www.menlhk.go.id](http://www.menlhk.go.id) untuk data PROPERnya.

### 3.5 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2018. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan cara pengambilan sampel dari populasi berdasarkan kriteria tertentu. Berikut merupakan kriteria pemilihan sampel pada penelitian ini.

1. Perusahaan yang menerbitkan *sustainability report* serta terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013 – 2018.
2. Perusahaan yang mendaftar PROPER ke kementerian lingkungan hidup.
3. Menerbitkan *annual report* pada tahun 2013 – 2018.

### 3.6 Prosedur Pengumpulan Data

Data sekunder digunakan di penelitian ini diperoleh melalui pihak ketiga atau dicari secara manual dari luar perusahaan. Untuk itu, studi dokumentasi digunakan untuk menghimpun data yang diperlukan. Studi dokumentasi adalah proses mendapatkan data kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan selama periode 2013 hingga 2018 yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia yang diperoleh melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Data yang telah dihimpun dari Bursa Efek Indonesia selanjutnya akan dianalisis untuk diteliti hubungan antar variabel sesuai dengan tujuan penelitian ini.

### 3.7 Teknik Analisis

#### 3.7.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran secara menyeluruh mengenai distribusi frekuensi variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Data yang diperoleh kemudian diolah menggunakan WarpPLS 6.0, *Mean*, *median*, nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi adalah hasil perhitungan dari data yang didapat.

### **3.7.2 Analisis Statistik Inferensial**

#### **3.7.2.1 *Partial Least Square (PLS)***

Data dianalisis dengan perangkat lunak WarpPLS 6.0. Hubungan antar pengaruh variabel penelitian (model kausalitas) digunakan dalam penelitian ini. *Structural Equation Models* yang disingkat SEM merupakan metode penelitian yang dipakai. Model ini dipilih berdasarkan pertimbangan hubungan kausalitas variabel dependen dan independen serta hubungan tidak langsung variabel lainnya.

#### **3.7.2.2 Pengukuran *Outer Model***

Bagian dari pengukuran SEM-PLS adalah *convergent validity* yang merupakan *outer model* dengan fungsi untuk mengukur indikator reflektif dan formatif. Penelitian ini hanya menggunakan indikator reflektif dan faktor loading penting untuk dilihat sebagai dasar indikator reflektif. Solimun (2010:177) merekomendasikan nilai faktor loading  $> 0,7$  dan faktor loading 0,50-0,60 dianggap cukup. Cooper dan Schindler, (2006) menyebutkan fungsi uji reliabilitas guna memahami kemampuan instrumen penelitian untuk mengukur variabel yang akan diukur. Uji validitas diukur dengan AVE (*Average Variance Extracted*), *composite reliability*, dan *cronbach's alpha*. Dalam Solihin dan Ratmono, (2013:73), nilai AVE valid bila  $> 0,50$  serta *composite reliability*, dan *cronbach's alpha* akan valid bila bernilai  $> 0,70$ .

#### **3.7.2.3 Pengukuran *Inner Model***

Fungsi pengukuran *inner model* guna memahami tingkat pengaruh hubungan antar variabel dan hubungan seluruh variabel serta kerangka konseptual. Pengukuran *Inner model* melalui uji *model fit* dan *R-Square*. Pengukuran *model fit* dilakukan demi memastikan kecocokan antara model yang dibuat dengan data. Pengujian *model fit* menggunakan tiga indeks diantaranya *Average R-Squared (ARS)*, *Average Path Coefficient (APC)*, dan *Average*

*Variance Factor* (AVIF) dengan ARS dan APC p-valuenya  $< 0,05$  dan indeks AVIF  $< 5$ .

### 3.7.2.4 Uji Hipotesis

#### 3.7.2.4.1 Pengujian Pengaruh Langsung

Uji hipotesis t digunakan dalam menilai secara terpisah pengaruh variabel independen. *Confidence level* sebesar 95% sehingga tingkat presisi berjumlah 5%, maka:

1. Jika *p-value* lebih kecil dari  $\alpha$ , maka  $H_0$  gagal ditolak dan  $H_1$  ditolak.
2. Jika *p-value* lebih kecil dari  $\alpha$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

#### 3.7.2.4.2 Pengujian Pengaruh Tidak Langsung

Estimasi *indirect effect* dilakukan guna menguji pengaruh tidak langsung variabel mediasi. Variabel mediasi dinyatakan diterima berdasarkan Hair dkk. (2017) dengan kriteria yang harus dipenuhi sebagai berikut.

1. Jika pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung memiliki hasil yang tidak signifikan, maka dinyatakan tidak memediasi.
2. Jika *path coefficient* variabel independen ke variabel dependen bernilai tetap signifikan dan hanya menurun sedikit, variabel tersebut memediasi sebagian (*partial mediation*).
3. Jika *path coefficient* variabel independen ke variabel dependen menjadi tidak signifikan, variabel tersebut dapat memediasi seluruhnya (*full mediation*).